



Article

Peningkatan Kompetensi IT Guru Kelas di SD Negeri Induk Bangkinang Kota Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

Safni Marwa¹✉, Anna Dhora²

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pahlawan⁽¹⁾

Program Studi Teknik Pengolahan Sawit, Politeknik Kampar⁽²⁾

✉ Corresponding author:

[safnimarwa@universitaspahlawan.ac.id]

Article Info

Abstrak

Volume 2 Issue 1

Received: 20 Februari 2023

Accepted: 03 Maret 2023

Publish Online: 14 Maret 2023

Online: at <https://jes-tm.org/index.php/jestmc>

Kata Kunci:

SD Negeri;

Kurikulum berbasis IT;

Peningkatan kompetensi guru

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, kompetensi dan kreativitas para guru kelas berbasis IT (Teknologi Informasi) adalah penting. Tidak hanya penggunaan aplikasi pelaporan hasil belajar siswa, tetapi juga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti penggunaan komputer dan internet sebagai media pembelajaran. Kebanyakan guru kelas, terutama di sekolah dasar negeri di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar - Riau, masih belum menguasai dan menggunakan peralatan teknologi informasi tersebut. Hal ini mengakibatkan rendahnya daya saing sekolah dasar negeri terhadap sekolah dasar swasta yang sama - sama melaksanakan kurikulum 2013. Untuk itu, perlu dilakukan upaya peningkatan kompetensi guru kelas di sekolah dasar inti/induk dalam penguasaan IT guna menunjang pelaksanaan kurikulum 2013.

Sekolah Dasar (SD) inti/induk di Kec. Bangkinang Kota terdiri dari tiga sekolah berikut: SD Negeri 003 Bangkinang Kota, SD Negeri 005 Langgini dan SD Negeri 006 Langgini. Upaya peningkatan kompetensi guru kelas tersebut di mulai dari evaluasi kompetensi IT, yang berdasarkan hasil evaluasi dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan aplikasi dan pembuatan media pembelajaran. Sebagai hasil akhir, dilakukan pengayaan di kelas dan evaluasi kembali terhadap kemampuan IT sehingga guru kelas lebih siap untuk pelaksanaan pembelajaran. Pembinaan terhadap SD inti ini perlu dilakukan untuk memberikan dampak pada SD negeri lainnya di Bangkinang Kota pada khususnya.

Abstract

Keywords:
SD Negeri;
IT based curriculum;
Improve teachers competence

In implementing the 2013 curriculum, competence and creative class teachers based IT (information technology) is essential. Not only is the use of the application reporting the results of students' studies, but also in the practice of teaching such as the use of computers and the Internet as a learning media. It's mostly class teachers, especially in the elementary school of the country in the Bangkinang Kota district, still not mastering and using the information technology. This led to a low level of basic schooling against both private primary schools carrying out the 2013 curriculum. For that, there needs to be an effort to improve class teacher competence at the primary school in the mastery of it in order to sustain the execution of the 2013 curriculum. As the elementary schools (SD Negeri) leader in the Bangkinang Kota, consists of three schools following: SD Negeri 003 Bangkinang Kota, SD Negeri 005 Langgini and SD Negeri 006 Langgini. Efforts to improve the competence of class teachers starting from evaluation, which is based on the evaluation will continued to the application usage and making media learning. As the end result, in classes and evaluation done enrichment capability it so teachers back against the more ready to the learning. Guiding primary the nucleus it needs to be done to giving effect to other public school Bangkinang Kota in particulare.

1. INTRODUCTION

Model Pendidikan Abad-21 perlu mempertimbangkan berbagai hal, baik kompetensi lulusan, isi/konten pendidikan, maupun proses pembelajarannya, sehingga model pendidikan Abad-21 harus memperhatikan hal-hal berikut: (1) Pemanfaatan Teknologi Pendidikan, (2) Peran Strategis Guru/Dosen dan Peserta Didik, (3) Metode Belajar Mengajar Kreatif, (4) Materi Ajar yang Kontekstual, dan (5) Struktur Kurikulum Mandiri berbasis Individu (BNSP, 2010).

Di Indonesia, mengacu kepada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), terdapat jalur pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah dengan bentuk antara lain sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI).

SD negeri, yang dikelola oleh pemerintah, menjalankan kurikulum yang pedoman dan pelaksanaannya telah ditentukan pemerintah pusat dimana kurikulum ini juga berlaku bagi sekolah swasta. Kurikulum 2013, saat ini telah dilaksanakan oleh sekolah – sekolah dasar terutama SD negeri inti yang terdapat di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar – Riau. Adapun SD inti tersebut adalah SD Negeri 003 Bangkinang Kota, SD Negeri 005 Langgini dan SD Negeri 006 Langgini yang berlokasi di ibukota Kabupaten Kampar yaitu Bangkinang.



Gambar 1. Lokasi SD Negeri 005 Langgini

Sebagai SD inti di ibukota kabupaten, ketiga SD negeri yang menjalankan kurikulum 2013 ini masih mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain adalah kesiapan sumber daya dan sarana prasarana. Kompetensi guru terutama guru kelas dan kemampuan adaptasi terhadap kemajuan perangkat dan peralatan teknologi informasi menjadi kendala untuk faktor kesiapan sumber daya. Demikian juga ketersediaan sarana prasarana teknologi informasi yang dalam pelaksanaan kurikulum 2013 juga sangat diperlukan.

Berdasarkan pernyataan Hilda Karli (2014) dalam laporan penelitiannya yang berjudul *Perbedaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan Kurikulum 2013 Untuk Jenjang Sekolah Dasar* bahwa "Untuk mengantisipasi perkembangan teknologi yang makin pesat, lonjakan usia produktif, dan perdagangan pasar bebas 2015 maka disusunlah kurikulum 2013. Menciptakan manusia yang mandiri, mampu memecahkan masalah, mempunyai kepribadian yang kuat, inovatif dan kreatif serta menguasai teknologi". Hal ini semakin memperjelas kebutuhan akan peningkatan keterampilan guru terutama dalam hal pemanfaatan teknologi informasi guna pengembangan profesionalitas sebagai seorang guru.

Permasalahan akan lemahnya keterampilan guru akan pemanfaatan teknologi informasi ini teridentifikasi saat adanya temuan pada buku penilaian siswa dimana pengisian dan pengolahan buku penilaian tersebut menggunakan aplikasi komputer. Terdapat hasil yang tidak relevan pada buku penilaian ini membawa pada temuan bahwa terdapat guru yang belum kompeten dalam penggunaan komputer sebagai perangkat teknologi informasi.

Kondisi ini tidak hanya ditemukan di SD negeri inti saja tetapi juga hampir keseluruhan SD negeri di Kec. Bangkinang Kota pada khususnya (berdasarkan hasil pertemuan dan survey dengan pihak UPTD Dinas Pendidikan Kec. Bangkinang Kota). Pelaksanaan Kurikulum 2013 tentu akan sangat terbantu sekali jika apabila keadaan ini dapat segera diatasi. Secara bertahap, kompetensi guru dan fasilitas teknologi informasi di sekolah perlu untuk di benahi. Untuk itu, peningkatan kompetensi guru di SD negeri yang berbasis IT, perlu dilakukan dalam menunjang keberlangsungan pelaksanaan kurikulum secara tepat.

2. METHODS

Metode pelaksanaan dalam upaya memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra: SDN 003 Bangkinang, SDN 005 Langgini dan SDN 006 Langgini adalah sesuai dengan tahapan berikut:

1. Survey lokasi

Perencanaan dan perancangan kegiatan yang akan dilakukan bersama mitra di Kec. Bangkinang Kota, Kab. Kampar Riau. Survey bertujuan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra disamping juga melakukan koordinasi dengan UPTD Dinas

Pendidikan & Kebudayaan Kec. Bangkinang Kota (Kepala UPTD). Dari hasil survey, diperoleh informasi bahwa mitra mengalami kendala dalam hal kompetensi guru terutama guru kelas di SD negeri yang masih "gagap teknologi" sehingga jadi terkesan memaksakan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Adapun hasil temuan lapangan adalah terjadinya jasa sewa pengetikan komputer, kesalahan pengisian data pada buku laporan siswa dan lamanya proses pengolahan data. Disamping itu juga ditemukan adanya laboratorium komputer yang tidak termanfaatkan dengan baik akibat terbatasnya biaya perbaikan dan kemampuan keterampilan dalam perawatan (SDN 003 Bangkinang, SDN 005 Langgini dan SDN 006 Langgini).

2. Aplikasi dan Transfer Teknologi

Untuk tahapan ini dimulai dari kegiatan evaluasi kompetensi IT para guru kelas, bagaimana kemampuan penggunaan aplikasi dan peralatan IT lainnya seperti internet. Sebagai tindak lanjut evaluasi, akan diberikan pelatihan dengan metoda dan materi sesuai dengan kebutuhannya sampai dengan para guru kelas tersebut mampu mengoperasikan komputer guna kebutuhan penunjang kegiatan belajar mengajar.

3. Pengayaan

Penerapan dari keterampilan yang diberikan, secara bertahap diaplikasikan di kelas dengan teknik supervisi dan sharing experience antar guru kelas di setiap SD inti dan antar SD inti. Kegiatan ini akan berjalan seiring dengan pelatihan sehingga kendala dan permasalahan dapat teridentifikasi segera.

4. Evaluasi

Untuk mengetahui dampak dan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi terhadap pencapaian para guru kelas dan SD inti tersebut.

Adapun evaluasi terhadap guru meliputi:

- Peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan dan mengoperasikan komputer untuk kebutuhan proses belajar mengajar;
- Tersedianya bahan ajar dalam bentuk soft copy dan hard copy; dan
- Diterapkannya penggunaan IT dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan evaluasi terhadap mitra/SD inti mencakup:

- Peningkatan penerapan IT di sekolah;
- Peningkatan daya saing dengan terjadinya peningkatan kualitas guru; dan
- Perbaikan tata nilai masyarakat dimana sekolah negeri tidak hanya menjadi pilihan sekolah untuk yang tidak mampu saja tetapi juga memiliki kualitas yang baik dibanding sekolah swasta di Kec. Bangkinang Kota.

5. Pendampingan

Sebagai institusi pendidikan tinggi, Politeknik Kampar juga harus mampu bersinergi dengan program pemerintah. Tidak hanya memberi nilai tambah bagi masyarakat disekitarnya, tetapi bersinergi dengan memberikan ilmu maupun pengetahuan akan membuat kualitas bersama menjadi lebih baik. Pendampingan tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan saja, sebelum dan setelah kegiatan, pendampingan tetap dilakukan. Sebagai contoh, ketua pelaksana merupakan tenaga pelatih bagi para Kepala SD dan Operator SD dalam pelatihan komputer yang ditaja UPTD Dinas Pendidikan Kec. Bangkinang Kota. Hubungan ini akan tetap terjalin dan semakin erat dengan terlaksananya kegiatan ini.

3. RESULT AND LITERATUR REVIEW

Sesuai dengan metode pelaksanaan, maka tahapan kegiatan sebagai solusi yang diajukan beserta capaiannya adalah sebagai berikut:

3.1. Survey Lokasi, Perencanaan & Perancangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah di mulai sejak pertengahan bulan April 2018. Di awali dengan kegiatan koordinasi dan sharing informasi kepada setiap Kepala Sekolah yang terlibat (SDN 003 Bangkinang, SDN 005 Langgini dan SDN 006 Langgini). Awalnya mengalami sedikit kendala yang disebabkan oleh karena terjadinya pergantian pejabat kepala sekolah di SDN 005 Langgini dan SDN 006 Langgini. Akan tetapi, antusiasme pihak sekolah memberikan semangat dan keyakinan akan berjalannya kegiatan ini sebagaimana yang diharapkan oleh semua pihak, yaitu: pejabat kepala sekolah, para guru dan pelaksana kegiatan sendiri.

Sebagai sekolah induk, ketiga sekolah ini memiliki "gengsi" yang cukup tinggi untuk dapat menjadi mitra kerja sama. Mulai dari lokasi sekolah yang berada di tengah kota kabupaten, tingkat senioritas para guru yang kebanyakan memiliki masa dinas yang sudah lama, sampai dengan keterkaian guru yang ada disekolah tersebut dengan pihak yang berpengaruh di daerah juga menjadi tantangan untuk menjalankan kegiatan pengabdian ini sebagaimana yang diharapkan.

Survey lokasi dilakukan beberapa hari untuk dapat memperoleh informasi lapangan yang valid dan akurat. Menggunakan metode pendekatan individual kepada beberapa guru membuat tim pelaksana menemukan hal yang cukup mengejutkan walau mereka menganggap biasa. Salah satunya adalah proses instan yang dilakukan beberapa guru seperti adanya praktek jual beli Rencana Pelaksanaan Pengajaran.

Mengingat kenyataan tersebut dan terkait dengan tujuan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru berbasis IT, maka dilakukan pendataan dengan menggunakan formulir isian kuesioner. Kuesioner ini dibagikan kepada setiap guru kelas dengan terlebih dahulu diberikan sosialisasi tentang kegiatan PKM ini. Sasaran pertanyaan kuesioner ini mengarah pada kemampuan penggunaan komputer, aplikasi standar office dan penggunaan internet oleh para guru kelas itu sendiri.

Setelah data diperoleh, maka hasil analisa memberikan kesimpulan bahwa rata – rata guru kelas, sudah berusia lanjut. Persentase dari guru kelas senior ini yang tidak mampu menggunakan komputer terdapat sebanyak 80%. Dengan persentase tertinggi guru yang tidak mampu menggunakan komputer serta aplikasinya terdapat di SDN 005 Langgini. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka para kepala sekolah meminta agar diberikan pelatihan, pengayaan dan pendampingan kepada para guru kelas. Mengingat guru kelas merupakan nadi sekolah, perlu pengaturan jadwal yang sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah.

3.2. Aplikasi & Transfer Teknologi

Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap kompetensi IT para guru kelas tentang bagaimana kemampuan penggunaan aplikasi dan peralatan IT lainnya seperti internet, maka diberikan pelatihan dengan metoda dan materi sesuai dengan kebutuhannya sampai dengan para guru kelas tersebut mampu mengoperasikan komputer guna kebutuhan penunjang kegiatan belajar mengajar.

Tahap ini dibagi dua cara pendekatan untuk pelaksanaannya mengingat guru kelas tidak dapat diganggu pada saat jam mereka sedang di kelas. Alternative lain, guru pengganti atau kegiatan pengganti harus tersedia. Untuk mengatasinya, cara pertama yang dilakukan adalah menyediakan waktu untuk membimbing meraka di ruang guru dengan waktu dan orang yang fleksibel. Sedangkan cara kedua, melakukan pelatihan di waktu yang tidak banyak mengorbankan jam belajar dan akan ada yang harus tinggal untuk membantu meng-handle siswa dikelas.

Kedua cara ini digunakan dengan waktu yang berbeda – beda dan tempat yang berbeda pula. Kecuali untuk pelatihan diberikan secara bersama selama tiga hari di bulan Agustus. Bertindak

sebagai pejabat yang membuka acara pelatihan adalah Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Kampar di Aula SDN 005 Langgini.

Selama kegiatan, diberikan keterampilan untuk bisa menggunakan perangkat computer (*hardware*) seperti mouse, laptop dan keyboard. Materi inti penggunaan aplikasi diberikan penekanan pada penggunaan Microsoft Office seperti aplikasi word, excel dan power point. Sebagai pelengkap juga diberikan pengetahuan dan keterampilan penggunaan internet terlebih sebagai penunjang kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Dalam tahap ini, pelaksanaan lebih kepada hasil diskusi pada pertemuan yang membahas tentang aplikasi pada kurikulum 2013 dan kendala dalam penggunaannya. Sebagai contoh, penggunaan rumus pada excel dan bagaimana mengurutkan nilai atau informasi sesuai kebutuhan (ranging atau abjad nama) pada penggunaan aplikasi penilaian di kurikulum 2013.

3.3. Pengayaan

Dilakukannya pelatihan untuk dapat menjadi keterampilan bagi para guru, tentu tidak boleh berhenti sampai disitu saja. Apabila keterampilan dan pengetahuan yang telah diberikan tidak digunakan dan dibiasakan, maka kondisi yang ditemukan di awal akan berulang kembali. Untuk mencegah hal ini terjadi, maka dilakukan tindakan pengayaan. Para guru diberikan latihan pada saat pelatihan dan bekal beberapa contoh yang dapat mereka coba dan gunakan di kelas yang untuk selanjutnya dapat dilakukan pendampingan dalam proses pembuatan dan penggunaan hasil karyanya di kelas.

3.4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk memeriksa kondisi awal dan kondisi setelah diberikannya nilai tambah kepada para guru kelas tersebut. Hasil kuesioner memberikan evaluasi awal terhadap kondisi para guru kelas di lapangan. Dari evaluasi diperoleh hasil bahwa telah terjadi adanya peningkatan kompetensi dari para guru kelas yang telah mengikuti pelatihan dalam penggunaan aplikasi komputer untuk word, excel dan power point. Untuk pemantapan, hasil evaluasi dan tindak lanjut tetap diberikan terutama bagi para guru kelas. Sebagai tindak lanjut hasil evaluasi, akan diberikan saran dan kegiatan seperti yang telah dilakukan seperti latihan – latihan singkat dan pemberian *tips and trick* dalam penggunaan aplikasi word, excel dan power point. Untuk ketuntasan dalam upaya peningkatan kompetensi para guru kelas tersebut, maka pengayaan tetap dilakukan sesuai kebutuhan.

4. CONCLUSION

Dalam pelaksanaan kegiatan upaya peningkatan kompetensi para guru kelas berbasis IT ini, diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

- Pergantian pejabat kepala sekolah dalam kurun waktu yang singkat, mempengaruhi proses kegiatan yang dilaksanakan pada sekolah tersebut seperti halnya pergantian dalam penggunaan kurikulum maupun pelaksanaannya.
- Perhatian pemerintah terhadap proses belajar mengajar (bukan hanya hasil) dengan menjadikan kompetensi guru sebagai salah satu indikator dapat menjadi solusi kepada masalah mutu lulusan.
- Masih banyak guru SD Negeri yang tidak mengasai komputer dan peralatan IT sebagai salah satu kompetensi dikarenakan kecendrungan di lapangan, para guru masih banyak yang hanya mengandalkan keterampilan operator sekolah.
- Sejauh ini, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik meski kenyataan akan upaya peningkatan kompetensi para guru kelas ini masih sangat diperlukan guna kelancaran

- proses kegiatan belajar mengajar lebih lanjut.
- Kompetensi guru dalam pelaksanaan proses pendidikan memiliki dampak signifikan pada anak didik sehingga perlu dihindari terjadinya mengorbankan anak didik demi pencapaian guru atau sekolah saja.

5. ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih kepada Direktorat Riset & Pengabdian Masyarakat Direktorat Jendral Penguanan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Sesuai dengan Kontrak Pengabdian Nomor: 002/PKM-P3M/II/2018; Para Guru dan Kepala Sekolah SDN 003 Bangkinang, SDN 005 Langgini dan SDN 006 Langgini serta rekan – rekan dan mahasiswa yang sudah berkontribusi sehingga kegiatan ini dapat diselesaikan.

6. REFERENCES

- Karli, Hilda. 2014. Perbedaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan Kurikulum 2013 Untuk Jenjang Sekolah Dasar. Jakarta Barat: Jurnal Pendidikan Penabur BPK Penabur
- Guefara, R. Lutfi. 2014. Epistemologi Kurikulum 2013. UNSIQ Jawa Tengah: Pasca Sarjana Magister Pendidikan Agama Islam
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2010. Paradigma Pendidikan Nasional Abad-21. Jakarta: BSNP
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional